

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian yang telah dikemukakan mulai dari bab 1 sampai dengan bab 3 pada tugas akhir yang berjudul *Gender penerus* dalam Karawitan Pakeliran Jawa Timur Gaya Porong dapat disimpulkan dan dipaparkan sebagai berikut:

Pakeliran semalam suntuk umumnya menggunakan waktu lebih kurang delapan jam yaitu mulai pukul 21.00 sampai pukul 05.00. Lama waktu delapan jam itu dapat dibagi menjadi empat bagian *pathet*, yakni: (1) *Pathet sepuluh* dari pukul 21.00 sampai pukul 22.00; (2) *Pathet wolu* dari pukul 22.00 sampai pukul 01.00; (3) *Pathet sanga* dari pukul 01.00 sampai pukul 04.00, *Pathet Serang* dari pukul 04.00 sampai pukul 05.00. Secara klasik iringan wayang kulit *Jawa Timuran* terdiri dari empat *pathet* yaitu *pathet sepuluh*, *pathet wolu*, *pathet sanga* dan *serang*. Adegan wayang Jawa Timur secara garis besar memiliki kesamaan dalam urutan penyajiannya, jika ada yang memiliki perbedaan maka perbedaan tersebut merupakan versi dari dalang itu sendiri.

Fungsi *Gender penerus* dalam Karawitan Pakeliran Gaya Porong dalam sebagai penghias lagu, *pamurba lagu*, pambuka lagu. *Ricikan gender penerus* dimainkan oleh seseorang yang disebut dengan *penggender*. Kendati demikian *penggender* dalam karawitan pakeliran *Jawa Timuran* gaya Porong dituntut memiliki ide kreatif dan daya tanggap dalam menabuh *ricikan gender penerus*. Dalam iringan karawitan pakeliran Jawa Timur gaya Porong melakukan

komunikasi secara *verbal* dan *non verbal* yang ditimbulkan antara *penggender*, dalang, sinden. Komunikasi tersebut dalam iringan karawitan pakeliran *Jawa Timuran* gaya Porong akan menhidupkan suasana, rasa dan kebersamaan.

Keberadaan karawitan pakeliran Jawa Timur gaya Porong, tidak lepas dari elemen yang ada pada karawitan, diantaranya gamelan, dalang, sinden, pengrawit. Beberapa elemen tersebut saling melengkapi satu sama lain melalui suatu interaksi. Interaksi tersebut yang kemudian memunculkan sebuah penyajian, rasa, karakter, peran, fungsi, dan sebagainya.

Karawitan pakeliran *Jawa Timuran* gaya Porong memiliki struktur urutan *Pathet* dalam mengiringi setiap adegan dalang. Pembagian *pathet* setiap adegan yang dilakukan oleh dalang, sehingga pengilustrasian yang dilakukan oleh dalang melalui media wayang dapat tersampaikan kepada penonton melalui bantuan dari karawitan iringan pakeliran tersebut.

B. Saran

Pelaku seni karawitan pakeliran *Jawa Timuran* di era sekarang jarang ditemui pelaku seni dengan rentang umur yang muda, hal itu terpengaruh dari semakin hilangnya pamor seni tradisional khususnya karawitan pakeliran *Jawa Timuran*, meskipun masih ada seniman rentang usia muda yang belajar mengenai karawitan pakeliran *Jawa Timuran*, namun sangat jarang dijumpai pelaku seni rentang usia muda yang belajar tentang *ricikan gender penerus*. Untuk itu harus sedikit dukungan dari seniman yang lebih berpengalaman, masyarakat, dan instansi terkait. Selain itu juga harus mempunyai niat guna mempelajari dan mempunyai

mental yang kuat dari diri pelaku seni rentang usia muda itu sendiri, sehingga pelaku seni yang bisa memainkan *ricikan gender penerus* khususnya dalam karawitan pakeliran *Jawa Timuran* tidak habis.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Atmojo, B. S. (1989). *Cengkok-Cengkok Gender an Penerus K.R.T Purbotomo dan Ki Soedarsono Widjojoporo Sebuah Analisis Garap Ladrang Pangkur Laras Slendro Pathet Manyura Gaya Yogyakarta* skripsi untuk mencapai derajat S1 program studi Seni Karawitan ISI Yogyakarta. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Beech, N. (2000). Reviews. *Management learning*, 31(4), 521-523. <https://doi.org/10.1177/1350507600314007>
- Cahyono, H (2004) “*Pakeliran Padat Wayang Kulit Purwo gaya Jawa Timuran Lakon Glatik Madrim*” skripsi untuk mencapai derajat S1 program studi Seni Pedalangan ISI Yogyakarta.
- Haryanto, S (1988) “Pratiwimba Adiluhung Sejarah dan Perkembangan Wayang” 314-315.
- Liliweri, A. (2009). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya* (U.Fauzan (ed.); Cetakan ke. LKiS Yogyakarta.
- Martopangrawit, (1975) “*Pengetahuan Karawitan I*” vol 1, Penerbit Dewan Mahasiswa A.S.K.I., 1972.
- Minarno, (1970) “*Gender an Penerus*”, Surakarta: ASKI Surakarta.
- Moeleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA
- Rachmawati, T. (2020). Metode pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Studi Ilmu Administrasi publik*, 1, 1-29.
- Ristiono, Jepri (2018). “*Fungsi Gending Ayak Wolu Pakeliran Wayang Kulit Gaya Jawa Timuran Ki Surwedi*” skripsi untuk mencapai derajat S1 program studi Seni Etnomusikologi ISI Surakarta.
- Setiawan, Aris (2012). ”*Garap Jula-juli Sebagai Iringan Ludruk: Inovasi dan Fungsinya*” Makalah disampaikan dalam Forum Diskusi dengan Seniman Ludruk Mojokerto, tanggal 8-11 Agustus 2007 di Jetis Mojokerto.
- Setiawan, Aris. (2012) ”*Pandangan dan Konsep Pemikirannya*”. *Dewa Ruci Jurnal Pengkajian dan Penciptaan* vol 8, No 1 desember halaman 18 - 36.

- Sukistono, Dewanto. (2014) “Pengaruh Karawitan Terhadap Totalitas Ekspresi Dalang dalam Pertunjukan Wayang Golek Menak Yogyakarta” *Jurnal Resital* vol 15 No. 2, Desember halaman 179 – 188.
- Soeroso, *gamelan*. Jakarta : Direktorat Kesenian, 1990.
- Suyono, B. Winarko, J. (2015) “Wayang Kulit Jawa Timuran Cengkok Trowulan: Asal Usul dan Peta Penyebarannya” *Jurnal Ikadbudi* vol 4 No. 10.
- Supanggah, R. (2002). *Bothekan Karawitan I* (Pertama). Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap* (Waridi (ed.)). ISI Press Surakarta.
- Suhardjono, (1995) “Gender Nyi Suwarda Dalam Iringan Ada-Ada Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta” skripsi untuk mencapai derajat S1 program studi Seni Karawitan ISI Yogyakarta.
- Surdjodiningrat, W (1991) “Dunia Seni Karawitan Kendala dan Upaya Pengembangannya di Masa Yang Akan Datang” (Makalah yang disampaikan pada Lokakarya Musik Karawitan di Taman Budaya Yogyakarta, 1991)
- Sukesi, Rahayu (2010). “Musikalitas Karawitan Jawa Timuran” *Jurnal Lakon* vol VII, No 1.
- Sugiarto, A (1992) “Karawitan Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Jawa Timur” untuk Bahan Bacaan Karawitan atau Pedalangan. UPT ISI Yogyakarta.
- Sosodoro, B (2015) “Mungguh Dalam Garap Karawitan Gaya Surakarta:Subjektifitas Pengrawit Dalam Menginterpretasi Sebuah Teks Musikal” *Jurnal Keteg, Pemikiran, dan Kajian Tentang “Bunyi”* 1: 19.
- Susilo, Yohan (2017) “Struktur Pertunjukan Wayang Kulit Gaya Jawa Timuran Gagarg Lamongan Lakon Sang Hyang Dewandaru Dalang Ki Kasiran” *journal Padma* Vol XII

B. Webtografi

- Plandang, R (2015 Oktober 31). 1 *Lahire Wisanggeni Dalang Budi Prayitno Jawa Timur*. <https://www.youtube.com/watch?v=hrHXwZ7NimI&t=2921s>
- Plandang, R(2015 Oktober 31). 2 *Lahire Wisanggeni Dalang Budi Prayinto Jawa Timur*. https://www.youtube.com/watch?v=j3RsVvWkN_s&t=1312s

Plandang, R (2015 Oktober 31). 3 *Lahire Wisanggeni Dalang Budi Prayitno Jawa*

Timur. <https://www.youtube.com/watch?v=IoRSeo5FyMU&t=11s>

Plandang, R (2015 Okteber 31). 4 *Lahire wisanggeni Dalang Budi Prayinto jawa*

Timur. <https://www.youtube.com/watch?v=3OGIv7OwFvg&t=19s>

Channel, Ki Sugilar (22 oktober 2023). *Laire Abiyoso Ki H Sugilar Live Dsn*

Mojowuku Kec Kedamean Gresik 22-10-2023
<https://www.youtube.com/@kisugilarchannel6310>

C. Sumber Lisan

Sugilar, 67 tahun, Sekar Gadung, Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, merupakan dalang terkenal gagrak Porong. Wawancara yang dilakukan oleh penulis ini dilakukan di kediaman rumahnya pada tanggal 25 februari 2023. Dalam hal ini penulis mendapat informasi mengenai gending-gending yang biasa disajikan pada saat pakeliran wayang berlangsung.

Suradi, 65 tahun, Centong, Gondang, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, merupakan seniman, pemain *gender penerus* di grup Setyo Pamor. Wawancara yang dilakukan oleh penulis ini dilakukan di kediaman rumahnya pada tanggal 26 februari 2023. Dalam hal ini penulis mendapat informasi mengenai *gender penerus* dalam iringan wayang *Jawa Timuran*.

Supriyono, 50 tahun, Siwalankerto Tengah 102E, Wonocolo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, merupakan seniman, staf pengajar di SMK 12 Surabaya. Wawancara yang dilakukan oleh penulis dilakukan di SMK 12 Surabaya pada tanggal 17 April 2023.

Sugiarto, A, 68 tahun, Pringgolayan, Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, beliau merupakan seniman, selain itu beliau merupakan pensiunan dosen di Jurusan Pedalangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.